

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN, SIZE DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

**Yuliana**

*Yuleea\_nha@gmail.com*

**Lailatul Amanah**

Kontributor

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out the influence of financial performance, firm size, and the reputation of Public Accountant Office that affect the timeliness of the submission of financial statements at manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013 periods. The research samples have been selected by using purposive sampling technique so 113 companies (339 firm years) which have met the criteria have been selected as samples. The data in this research is the secondary data. The data analysis technique has been done by using logistic regression analysis with the significance level is 5% and SPSS 16 version program. Based on the result of logistic regression analysis in this research shows that current ratio, return on asset, and firm size do not have any positive influence to the timeliness of the submission of financial statements meanwhile the reputation of public accountant office has positive influence to the timeliness of the submission of financial statements.*

**Keywords:** *Financial Performance, Firm Size, the Reputation of Public Accountant Office, the Timeliness of the Submission of Financial Statements.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2013. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 113 perusahaan (*339 firm year*) yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%, menggunakan program SPSS versi 16. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik maka penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *current ratio*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Kata kunci:** kinerja keuangan, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia investasi dewasa ini meningkat dengan pesat, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal menyebabkan peningkatan permintaan atas penyediaan informasi yang relevan dan tepat waktu. Informasi yang disampaikan tepat waktu akan bermanfaat dalam membantu para pengguna informasi. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Informasi yang relevan dan tepat waktu merupakan hal yang sangat penting bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi, apakah akan menginvestasikan modal yang dimiliki atau menarik modal yang telah diinvestasikan. Setiap perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan *go public* merupakan salah satu sumber informasi penting dalam dunia bisnis investasi di pasar modal. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan

keuangan mempunyai peran yang penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan lain-lainnya berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkannya (Lianto dan Kusuma, 2010:97).

Pada tahun 2003 Bapepam memperketat peraturan dengan mengeluarkan keputusan ketua Bapepam No.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Dalam lampiran peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Pada tahun 2007 peraturan tersebut kemudian tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dengan dikeluarkannya keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.40/BL/2007 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan Bagi Emiten atau perusahaan publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek, di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Dalam lampiran Peraturan Bapepam No. X.K.7, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut.

Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Respati (2004) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, studi empiris di bursa efek Jakarta, menemukan bahwa *profitability* dan kepemilikan pihak luar yang terkonsentrasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Sementara itu, *debt to equity*, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Oktorina dan Suharli (2005) meneliti faktor-faktor penentu kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, namun hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu ialah tidak searah.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian tentang analisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2004-2006 menghasilkan bukti empiris yang menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Sulistyono (2010) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan likuiditas perusahaan, *leverage* keuangan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Bukti-bukti empiris tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis mengkhususkan akan mengidentifikasi faktor seperti kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) dengan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti periode 2011-2013 dan mengkhususkan studi empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan?, (3) Apakah reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan pengaruh reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Suwardjono (2005) menyatakan bahwa Teori *Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman.

Perusahaan memberikan sinyal baik dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini dianggap sebagai berita baik (*good news*), dimana perusahaan dianggap mempunyai (*going concern*) kelanjutan usaha yang baik dimasa yang akan datang, Sehingga membuat para investor banyak menanamkan modal yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Seiring dengan meningkatnya jumlah investor maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan, Sedangkan sinyal buruk yang diberikan oleh perusahaan karena tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dianggap sebagai berita buruk (*bad news*) dimana perusahaan dianggap tidak mempunyai (*going concern*) kelanjutan usaha yang baik dimasa yang akan datang, Sehingga membuat para investor berpikir dua kali jika ingin menanamkan modal yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Apabila investor sudah menanamkan modal pada perusahaan tersebut kemungkinan besar investor akan menarik kembali modal yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

### Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Susilowati (dalam Saleh, 2004) menyatakan bahwa teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Sulistyono (2010) menyatakan bahwa teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Peraturan mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam keputusan ketua Bapepam No.KEP-40/BL/2007 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan di Bursa Efek Negara Lain. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam lampiran No.X.K.7 disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut.

### Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik yaitu

dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), keandalan (*Reliability*) dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Raharja (2001) menyatakan bahwa laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajer atau keuangan adalah laporan pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik, pemerintah atau (kantor pajak), kreditor (bank dan lembaga keuangan lainnya) dan pihak-pihak yang berkepentingan. Lianto dan Kusuma (2010:97) Laporan keuangan mempunyai peran yang penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan lain-lainnya berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkannya.

### **Pelaporan Keuangan**

Belkaoui (dalam Sulisty, 2010) menyatakan bahwa pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain. Kieso (2008) menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan dan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut. Dengan demikian dapat dijelaskan tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang tepat mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan posisi keuangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

### **Peraturan Pelaporan Keuangan di Indonesia**

Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Pada tahun 1996 Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam No.KEP-80/PM/1996 yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Pada tahun 2003 Bapepam memperketat peraturan dengan mengeluarkan keputusan ketua BAPEPAM No.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Dalam lampiran peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa Laporan Keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari: (1) Neraca, (2) Laporan laba rugi, (3) Laporan perubahan ekuitas, (4) Laporan arus kas, (5) Laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya, dan (6) catatan atas laporan keuangan.

Pada tahun 2007 dikeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam No.KEP-40/BL/2007 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan di Bursa Efek Negara lain. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada peraturan Bapepam No.X.K.7 lampiran keputusan ketua Bapepam No.KEP-40/BL/2007 disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Perusahaan yang dimaksud adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TLKM) dan PT. Indosat, Tbk. (ISAT) yang Efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di *New York Stock Exchange* (NYSE), sehingga batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunannya mengikuti

ketentuan di Amerika Serikat yaitu pada akhir bulan keenam (180 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

### **Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Menurut Astuti (2009) ketepatan waktu adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Chambers dan Penman (dalam Hilmi dan Ali, 2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu : (1) Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, (2) Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi yang disajikan tepat waktu dan relevan, karena suatu Informasi yang relevan dan tepat waktu menjadi hal yang sangat penting bagi seorang investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Apabila suatu informasi disajikan tidak tepat waktu maka informasi tersebut sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambah suatu informasi bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut, Selain itu informasi tersebut akan kehilangan relevansinya.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat oleh manajemen dalam rangka memenuhi kewajibannya terhadap perusahaan. Pengukuran penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Van Horne (dalam Sawir, 2005) Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan posisi kinerja keuangan perusahaan, yang merupakan perbandingan dari dua unsur yang sistematis.

Sartono (2001:114) membagi 5 jenis analisis rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan Rasio Pasar (*Market Ratios*) untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan sebelum pengambilan keputusan terhadap suatu perusahaan. Dalam penelitian, ini peneliti menggunakan 2 (dua) rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio (CR)* dan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset (ROA)*.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Harahap (2002) *Current Ratio (CR)* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar makin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau 100%, artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar (Harahap, 2002). Hal tersebut merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan, karena semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, Sehingga hal ini akan mendorong perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, hal ini merupakan berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan, Sehingga hal ini akan mendorong perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

### **Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Hanafi dan Halim (dalam Rolinda, 2007) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas diukur dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini digunakan rasio ROA (*return on asset*) yang merefleksikan tingkat laba yang dihasilkan terhadap rata-rata total aset yang digunakan.

Respati (2004) menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin tinggi laba yang akan dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*), semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita buruk (*bad news*), semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat mempengaruhi keputusan para investor untuk menginvestasikan modal yang dimiliki pada suatu perusahaan, sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*company size*) dapat dinilai dari beberapa segi yaitu pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan total aset. Dyers dan Mc.Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (asset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator, dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Dengan memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga akan mempermudah kinerja perusahaan dalam membuat laporan keuangan perusahaan dan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik. Sehingga kemampuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan sangat mempengaruhi penilaian investor, *regulator*, dan publik terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan besar akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena ingin menjaga nama baik perusahaan.

### **Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Mulyadi (2002) Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu lembaga yang didalamnya individu yang berprofesi sebagai akuntan publik yang menyediakan jasa audit bagi pemakai informasi keuangan. Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik.

Kantor akuntan publik besar ini sering disebut dengan *the big four*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four*. Menurut Sulisty (2010) Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu : (1) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan, (2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja, (3) KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja, (4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Hubungan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini digunakan *Current ratio* (CR) yang merefleksikan tingkat kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) menghasilkan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

### **Hubungan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Profitabilitas diukur dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset* (ROA) yang merefleksikan tingkat laba yang dihasilkan terhadap rata-rata total aset yang digunakan. Respati (2004) menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi laba yang akan dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) menghasilkan bukti empiris bahwa profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

### **Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Dyer dan Mc.Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat maka hal ini cenderung akan mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

Perusahaan yang mempunyai total nilai aset yang besar akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total nilai aset yang kecil cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, sehingga akan mempermudah perusahaan dalam membuat laporan keuangan perusahaan dan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik, Sehingga kemampuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan sangat mempengaruhi penilaian investor, *regulator*, dan publik terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2010) menghasilkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

### **Hubungan Reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Menurut Sulisty (2010) kategori KAP *the big four* di Indonesia, yaitu : (1) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan, (2) KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja, (3) KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja, (4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulisty (2010) menghasilkan buktiempiris bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu :

H4: Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2011-2013, (2) Perusahaan manufaktur yang menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam dan dipublikasikan oleh bursa selama periode pengamatan tahun 2011-2013, (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti selama periode pengamatan tahun 2011-2013. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 113 perusahaan yang memenuhi kriteria, Jadi jumlah sampel adalah 339 perusahaan dengan periode pengamatan 2011-2013 (selama 3 tahun).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan data tanggal pelaporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam dan dipublikasikan oleh Bapepam. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sedangkan perusahaan perusahaan dikategorikan tidak tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan melebihi akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tepat waktu diberi nilai *dummy* 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) diberi nilai *dummy* 0.

#### Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (likuiditas dan profitabilitas), ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP).

#### Kinerja Keuangan

##### a. Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban likuiditas jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian ini variabel likuiditas diproksikan dengan *Current ratio (CR)* Rasio ini diukur menggunakan hasil pembagian Aset lancar dengan kewajiban lancar. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Rumus *Current ratio (CR)* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

## Kewajiban lancar

### b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) untuk dapat menghasilkan laba. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return on assets (ROA)*. Rasio ini diukur menggunakan hasil pembagian laba bersih setelah pajak dibagi total aset. Skala pengukurannya adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Ukuran perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yaitu total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log (Ln)* dalam penelitian bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *natural log*, nilai tersebut dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai total *asset* yang sebenarnya.

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

### Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four World wide Accounting Firm (Big 4)*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP selain yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0.

### Teknik Analisis Data

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi data sekunder berupa laporan keuangan setiap tahun yang telah di audit mulai tahun 2011-2013 dan tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011-2013, yang diperoleh melalui situs *www.idx.co.id*

#### Teknik Analisis Data

##### Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

##### Analisis Regresi Logistik

Menurut Santoso (2001) analisis pengujian dengan regresi logistik (*logistic regression*) perlu memperhatikan hal-hal berikut :

##### 1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*)

Uji *Goodness of fit* merupakan uji model yang digunakan menunjukkan kelayakan model. Apakah model yang digunakan memenuhi regresi atau tidak untuk diolah lebih lanjut. Dalam menilai kelayakan model regresi perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow*. Sebagai dasar pengambilan keputusan perhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada uji *Hosmer and Lemeshow* dengan ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut: (a) Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima, ini berarti bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, (b) Jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, ini berarti bahwa model regresi tidak layak

dipakai untuk analisa selanjutnya, karena ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

## 2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall model fit*)

Dalam menilai keseluruhan model (*Overall model fit*) menilai model regresi perhatikan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (LL), dimana pada awal (*block Number* = 0) dan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada *block Number* = 1. Jika terjadi penurunan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (*block Number* = 0 – *blockNumber* = 1) menunjukkan model regresi yang baik *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "sum of squared error" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

## 3. Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( =5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan (likuiditas dan profitabilitas), ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) tersebut tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (b) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, ini berarti variabel independen yaitu kinerja keuangan (likuiditas dan profitabilitas), ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) tersebut berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan regresi logistik (*logistic regression*) yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = + 1CR + 2ROA + 3Size + 3KAP +$$

Keterangan:

$Ln(TL/1-TL)$  = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu laporan keuangan tahunan

= Konstanta

$i$  = Koefisien regresi variabel independen

CR = Likuiditas (*Current Ratio*)

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

Size = Ukuran perusahaan (*Total Asset*)

KAP = Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

e = Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistis Deskriptif

Berdasarkan data olahan SPSS 16, variabel independen kinerja keuangan dan ukuran perusahaan maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari setiap variabel, Sedangkan variabel independen reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak termasuk dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel tersebut memiliki skala nominal. Hasil uji statistik deskriptif dari variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	339	.03	247.54	3.0931	13.82399
ROA	339	-.76	3.47	.0797	.25574
SIZE	339	6.63	18.24	14.0246	1.77049
Valid N (listwise)	339				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 1 statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 339 observasi selama 3 (tiga) tahun penelitian yaitu 2011-2013. Dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Pada variabel *Current ratio* (CR) diperoleh nilai minimum (nilai terendah) sebesar 0,03 yaitu oleh perusahaan Ictsi Jasa Prima Tbk pada tahun 2013. Nilai maksimum (nilai tertinggi) sebesar 247,54 yaitu oleh perusahaan Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2013. Kemudian nilai mean (Rata-rata hitung) sebesar 3,0931 dan Nilai standar deviasi (Tingkat rata-rata penyimpangan) sebesar 13,82399. Pada variabel *Return on asset* (ROA) diperoleh nilai minimum (nilai terendah) sebesar -0,76 yaitu oleh perusahaan Alam karya unggul Tbk pada tahun 2011. Nilai maksimum (nilai tertinggi) sebesar 3,47 yaitu oleh Ictsi Jasa Prima Tbk pada tahun 2011. Kemudian nilai mean (Rata-rata hitung) sebesar 0,0797 dan Nilai standar deviasi (Tingkat rata-rata penyimpangan) sebesar 0,25574. Pada variabel Ukuran Perusahaan (*size*) diperoleh nilai minimum (nilai terendah) sebesar 6,63 yaitu oleh perusahaan Sat Nusapersada Tbk pada tahun 2011. Nilai maksimum (nilai tertinggi) sebesar 18,24 yaitu oleh perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2013. Kemudian nilai mean (Rata-rata hitung) sebesar 14,0246 dan Nilai standar deviasi (Tingkat rata-rata penyimpangan) sebesar 1,77049.

Pendistribusian variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Pendistribusian Variabel KAP**  
**KAP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP <i>Non BIG 4</i>	183	54.0	54.0	54.0
	KAP <i>BIG 4</i>	156	46.0	46.0	100.0
	Total	339	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS.

Berdasarkan tabel 2 hasil pendistribusian variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) diatas diketahui bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan jasa Kap *Non Big 4* sebanyak 183 perusahaan (54 %) dan jumlah perusahaan yang menggunakan jasa Kap *Big 4* sebanyak 156 perusahaan atau sebanyak (46 %).

### Analisi Regresi Logistik

#### Menilai Kelayakan Model Regresi ( Uji *Goodness of Fit* )

Hasil uji *goodness of fit* disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil uji *goodness of fit***  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.340	8	.825

Sumber : Output SPSS.

Berdasarkan tabel 3 diketahui besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit*, berdasarkan nilai *chi-square* sebesar 4,340 dengan tingkat signifikan 0,825 yang nilainya diatas 0,05 maka  $H_0$  diterima, Hal ini berarti bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

#### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keseluruhan model yang dilakukan dengan memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1*. Hasil uji *Overall Model Fit* disajikan pada tabel 4 dan 5 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil uji Overall Model Fit**  
**Block 0: Beginning Block**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	464.485	-.254
	2	464.485	-.255
	3	464.485	-.255

Sumber : Output SPSS.

**Tabel 5**  
**Hasil uji Overall Model Fit**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	444.524 <sup>a</sup>	.057	.077

Sumber : Output SPSS.

Pada tabel 4 terlihat bahwa angka awal -2LL *Block Number* = 0 adalah 464,485 sedangkan pada tabel 5 angka -2LL *Block Number* =1 adalah 444,524. Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada -2LL *Block Number* =0, menunjukkan adanya penurunan pada -2LL *Block Number* = 1 sebesar 19,961. Penurunan nilai *likelihood* ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

### Menilai Koefisien Regresi

Hasil pengujian regresi logistik dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	CR	.029	.030	.909	1	.340	1.029	.970	1.092
	ROA	.493	.468	1.107	1	.293	1.637	.654	4.099
	SIZE	.136	.071	3.657	1	.056	1.146	.997	1.317
	KAP(1)	.618	.242	6.528	1	.011	1.855	1.155	2.980
	Constant	-2.576	.985	6.843	1	.009	.076		

a. Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, SIZE, KAP.

Sumber :Output SPSS.

Berdasarkan tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi logistik pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = + 1CR + 2 ROA + 3Size + 3KAP +$$

$$\ln(TL/1-TL) = -2,576 + 0,029CR + 0,493ROA + 0,136Size + 0,618KAP + e$$

Dari persamaan regresi logistik (*logistic regression*) diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Dalam persamaan regresi logistik pada tabel diketahui nilai konstanta ( ) bernilai sebesar -2,576 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari CR, ROA, Size dan KAP konstan atau = 0, maka variabel Time akan bernilai sebesar -2,576. Regresi ROA sebesar 0,493 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROA dengan Nilai koefisien regresi CR sebesar 0,029 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara CR dengan Time, tanda positif menunjukkan pengaruh CR searah terhadap Time. Nilai koefisien Time, tanda positif menunjukkan pengaruh ROA searah terhadap Time. Nilai koefisien regresi Size sebesar 0,136 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Size dengan Time, tanda positif menunjukkan pengaruh Size searah terhadap Time. Nilai koefisien regresi KAP sebesar 0,618 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara KAP dengan Time, tanda positif menunjukkan pengaruh KAP searah terhadap Time.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.**

Variabel Likuiditas menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,340 di atas signifikansi 0,05 atau (5 %). Hal ini berarti bahwa H<sub>1</sub> ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sulistyono (2010) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah mempunyai keinginan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, dengan tujuan agar meningkatkan kepercayaan pihak kreditor terhadap perusahaan dengan cara menunjukkan kinerja perusahaan yang baik yaitu dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Apabila perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor terhadap kinerja perusahaan, sehingga kreditor akan mempertimbangkan lagi apakah akan memberikan pinjaman atau akan menghentikan pemberian pinjaman pada perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.**

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,493 dengan Profitabilitas variabel sebesar 0,293 di atas signifikansi 0,05 atau (5 %). Hal ini berarti bahwa H<sub>2</sub> ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Oktorina dan Suharli (2005) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.**

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,136 dengan ukuran perusahaan sebesar 0,056 di atas signifikansi 0,05 atau (5 %). Hal ini berarti bahwa H<sub>3</sub> ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini tidak mendukung landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf

akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik.

### **Pengaruh Reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.**

Variabel Reputasi kantor akuntan publik (KAP) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,618 dengan probabilitas variabel sebesar 0,011 di bawah signifikansi 0,05 atau (5 %). Hal ini berarti bahwa H<sub>4</sub> diterima. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang menyatakan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2010) yang menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang tergolong dalam *The Big 4* cenderung akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Karena jasa kantor akuntan publik yang tergolong dalam *The Big 4*, mempunyai kemampuan kinerja yang baik dan cenderung tepat waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Sehingga akan membantu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 113 perusahaan (*339 firm year*) yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan pengujian analisis regresi logistik yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil uji *Goodness of fit* diperoleh hasil bahwa permodelan yang digunakan CR, ROA, Size, dan KAP sesuai sebagai variabel penjelas ketepatan waktu pelaporan keuangan, (2) *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, (3) *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, (5) Reputasi kantor akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berikut ini adalah saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur, untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan menambah jumlah sampel yang lebih besar diharapkan dapat menggeneralisasi semua jenis perusahaan, (2) Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu penelitian selama periode tahun pengamatan. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya. Sehingga diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan lebih tepat dan akurat, (3) Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain diluar variabel penelitian seperti *leverage* keuangan, umur perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, opini auditor, dan lain sebagainya. Dengan menambah jumlah variabel penelitian diharapkan agar hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan lebih tepat dan akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, P. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 4(2).
- Harahap, S. S. 2002. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartono. 2005. Hubungan Teori Signalling Dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5(1): 35-48.
- Hilmi, U dan S. Ali. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Symposium Nasional Akuntansi XI*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt, dan T. D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Lampiran Keputusan Nomor KEP No-80/PM/1996. *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*. 17 Januari 1996. Bapepam. Jakarta.
- Lampiran Keputusan Nomor KEP-36/PM/2003 *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*. 30 September 2003. Bapepam. Jakarta.
- Lampiran Keputusan Ketua Bapepam. 2007. Keputusan Nomor KEP-40/BL/2007 *Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan di Bursa Efek Negara lain*. Jakarta.
- Lianto, N dan B. H. Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(2): 97-106.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Oktorina, M dan M. Suharli. 2005. Studi Empiris Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2: 119-132.
- Saleh, R. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Symposium Nasional Akuntansi VII*: 1-21.
- Raharja, B. 2001. *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Respati, N. T. 2004. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi* 4(3): 67-81.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sulistyo, W. A. N. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Periode 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Rolinda, S. Y. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura* 10(7): 109-126.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan Pasar Modal. Jakarta.